

## Sosialisasi Sanitasi di SMP 2 Minas sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dalam Perilaku Sanitasi di Sekolah

### *Sanitation Socialization at SMP 2 MINAS as an Effort to Increase Awareness in Sanitation Behavior at School*

**Benny Heltonika<sup>1</sup>, Adi Novendri Pradana<sup>2\*</sup>, Ahmad Zamzamir<sup>1</sup>, Barbie Yoppi Wandira<sup>1</sup>, Desy Ayu Fitriah<sup>2</sup>, Halifah Fauziyyah<sup>1</sup>, Juminah<sup>3</sup>, Maikel Hayati<sup>2</sup>, Nur Aini<sup>1</sup>, Rahel Meriani Siringo Ringo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\*[adi.novendri1568@student.unri.ac.id](mailto:adi.novendri1568@student.unri.ac.id)

Diterima: 17 September 2023; Disetujui: 29 September 2023

#### **Abstrak**

Studi ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sanitasi di SMP 2 Minas melalui program sosialisasi. Pengabdian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan dan sosialisasi dalam mempromosikan kesadaran sanitasi. Ini adalah langkah yang sangat bijak karena pendidikan dan sosialisasi adalah kunci untuk mengubah perilaku, terutama di lingkungan sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode diskusi dengan melakukan pendekatan sosialisasi melalui pertemuan dengan siswa siswi di aula SMP 2 Minas. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh perwakilan dari mahasiswa pengabdian dan selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi antara siswa siswi dan mahasiswa pengabdian. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran sanitasi di kalangan siswa dan staf sekolah setelah implementasi program sosialisasi. Juga menunjukkan peningkatan dalam praktik sanitasi, termasuk penggunaan toilet yang benar, mencuci tangan dengan baik, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah. Selain meningkatkan kesadaran, hasil juga menunjukkan peningkatan dalam praktik sanitasi. Ini mencakup penggunaan toilet yang benar, mencuci tangan dengan baik, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah. Peningkatan praktik sanitasi ini sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan lingkungan yang lebih sehat.

**Kata Kunci:** Kuliah Kerja Nyata, Sanitasi, SMPN 2 Minas.

#### **Abstract**

*This study has a very important objective in increasing sanitation awareness and behavior in SMP 2 Minas through socialization programs. This dedication highlights the importance of education and socialization approaches in promoting sanitation awareness. This is a very wise move because education and socialization are key to changing behavior, especially in the school environment. The service method used is a discussion method by conducting a socialization approach through meetings with female students in the hall of SMP N 2 Minas. The activity began with the delivery of material by representatives of service students and then the activity continued with discussions between female students and service students. The results showed a significant increase in the level of sanitation awareness among students and school staff after the implementation of the socialization program. It also showed improvements in sanitation practices, including proper use of toilets, good hand washing, and maintenance of sanitation facilities in schools. In addition to raising awareness, the results also showed improvements in sanitation practices. This includes proper use of toilets, good hand washing, and maintenance of sanitation facilities in schools. This improvement in sanitation practices is essential to prevent the spread of disease and ensure a healthier environment.*

**Keywords:** Community Service Program, Sanitation, SMP 2 Minas.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Blum (1978), lingkungan dan perilaku mempunyai andil yang paling besar terhadap status kesehatan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Lingkungan memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan, karena sekolah berperan menjadi pintu masuk dari perubahan perilaku sehat (Irwandi *et al.*, 2016)

Sosialisasi sanitasi adalah komponen kunci dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sanitasi adalah salah satu hak asasi manusia dan berdampak pada kualitas hidup manusia (Ahmad, 2019). Era modern ini, ketika akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak masih menjadi tantangan di beberapa wilayah, penting bagi lembaga pendidikan untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kesadaran dan perilaku sanitasi di kalangan siswa dan staf sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan positif dalam komunitas yang lebih luas.

SMP 2 Minas, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan karakter siswa, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi cara siswa memahami dan mengadopsi praktik sanitasi yang baik. Dalam rangka memaksimalkan potensi ini, SMP 2 Minas telah meluncurkan program sosialisasi sanitasi yang komprehensif. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman tentang sanitasi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Hardiyanti *et al.* (2019) salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memperdayakan lingkungan sekolah untuk

hidup bersih dan sehat. Sekolah yang berperilaku hidup bersih dan sehat akan membentuk siswa yang sehat dan cerdas.

Berdasarkan data nasional Kemenkes tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Provinsi Riau tahun 2021 masih 91,15% melaksanakan STBM. Rendahnya pelaksanaan STBM akan menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, Demam Berdarah (DBD). kecacingan (Diana *et al.*, 2013).

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan pemahaman tentang sanitasi, peningkatan praktik sanitasi, dan penurunan risiko penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk. Tujuan utama dari program sosialisasi sanitasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sanitasi yang baik dan mendorong praktik sanitasi yang lebih baik di kalangan siswa dan staf SMP 2 Minas.

## 2. METODE PENERAPAN

### *Waktu dan Lokasi Pengabdian*

Kegiatan ini dilakukan di SMP 2 Minas Desa Mandiangin Kecamatan Minas, Kabupaten Siak. Program sosialisasi sanitasi diawali dengan pertemuan awal antara tim penelitian dan staf sekolah untuk memperkenalkan tujuan dan rencana pelaksanaan program.

### *Metode*

Penerapan kegiatan PHBS di lingkungan sekolah diperlukan adanya pendidikan terkait perilaku hidup sehat. Pemberian pengetahuan ini, diharapkan dapat membentuk sikap siswa tentang kehidupan yang sehat, sehingga hal tersebut dapat diterapkan menjadi suatu kebiasaan untuk berperilaku bersih dan sehat di sekolah sehingga dapat mencegah penyakit, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Sasaran kegiatan sosialisasi ini siswa SMP 2 Minas guru beserta staf sekolah. Metode penerapan kegiatan sosialisasi sanitasi di SMP2 Minas dilakukan dengan beberapa tahapan. Sosialisasi kepada siswa dan staf sekolah tentang pentingnya sanitasi di lingkungan

masyarakat terutama di sekolah dengan pemaparan materi serta berbagai komponen sanitasi beserta contohnya. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar sanitasi oleh seluruh peserta sosialisasi untuk memastikan pemahaman siswa tentang sanitasi, kasus yang terjadi di lingkungan baik tempat tinggal maupun sekolah. Di akhiri dengan pemberian apresiasi kepada beberapa peserta sosialisasi yang mampu menjabarkan dan menjawab dengan benar tentang materi sanitasi yang telah di bahas.

### 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

#### *Pentingnya Sosialisasi Sanitasi di Sekolah*

Sosialisasi sanitasi di sekolah memiliki dampak yang luas. Ini membantu menciptakan kesadaran awal tentang pentingnya sanitasi pada siswa. Dengan pemahaman yang kuat tentang manfaat sanitasi yang baik, siswa lebih cenderung mengadopsi perilaku sanitasi yang sehat sejak dini.



**Gambar 1. Sosialisasi sanitasi**

Sosialisasi sanitasi di SMP 2 Minas mencakup pengajaran dasar-dasar sanitasi, seperti mencuci tangan dengan benar, pengelolaan limbah, dan kebersihan lingkungan. Ini mencakup teknik-teknik yang praktis dan mudah diikuti oleh siswa. Menurut (Sulistiyowati, 2016) kegiatan cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi.

#### *Peran Aktif Sekolah dan Partisipasi Orang Tua*

Sekolah dapat menjadi model dalam praktek sanitasi yang baik. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sanitasi yang baik. Guru dan staf sekolah memiliki peran penting dalam mendorong perilaku sanitasi yang baik. Mereka tidak hanya menjadi

teladan bagi siswa tetapi juga berperan dalam pengawasan dan pengawalan pelaksanaan sanitasi di lingkungan sekolah.

Melibatkan orang tua dalam sosialisasi sanitasi adalah langkah yang penting. SMP 2 Minas berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam memastikan anak-anak mereka memiliki perilaku sanitasi yang baik di rumah dan di sekolah.

#### *Evaluasi Kegiatan*

Upaya sosialisasi sanitasi di SMP 2 Minas terus dievaluasi dan ditingkatkan. Ini mencakup mengukur dampak program, mendengarkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta melakukan perubahan jika diperlukan. Upaya sosialisasi sanitasi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Selain itu, upaya sosialisasi sanitasi di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan implementasi sanitasi lingkungan di sekolah.

Upaya sosialisasi sanitasi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Selain itu, upaya sosialisasi sanitasi di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan implementasi sanitasi lingkungan di sekolah.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sanitasi di SMP 2 Minas sudah cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sanitasi lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.F. (2019). Sanitasi dan dampaknya bagi kesehatan. *Jurnal masalah-masalah sosial*, 10(1): 33 – 47.
- Blum, H.L. (1974). *Planning for health, development and application of social changes theory*. New York: Human Sciences Press.
- Diana, F.M., Susanti, F., Irfan, A. (2013). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri

- 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46- 51.
- Hardiyanti, F., Madiastuti, M., Hermawati, E. (2019). Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2).
- Irwandi, S., Ufatin, N., Subtoni, S. (2016). Peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar (studi multi situs di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 492-498.
- Sulistyowati, D. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang infeksi nosokomial (Inos) dengan perilaku pencegahan inos di Ruang Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(1): 31-35.
- Zuliyanti, N.L. & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1)